

## Implementasi Pembelajaran Kitab Alalaa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berakhlakul Karimah Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Dukuh Sekuwung Desa Kedung Banteng

Theodora Indah Jati<sup>1</sup>, Maulida Agustina Hidayatul Wahidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Received:	Revised:	Accepted:
<b>Abstract</b>	Instilling akhlakul karimah values in Islamic education is a very important aspect in shaping the character and personality of students. Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Dukuh Sekuwung, Kedung Banteng Village, took a strategic step by implementing the study of the book Alalaa as an effort to improve the moral and ethical abilities of its students. The Alalaa Book, which contains Islamic moral teachings in depth, is used as a basis for educating students so that they not only have theoretical understanding but are also able to practice these values in everyday life. This research aims to evaluate the effectiveness of implementing Alalaa book learning and its impact on the formation of akhlakul karimah behavior among students. Using a qualitative approach with a case study method, this research involved observation, interviews and documentation to collect data from students, teachers and madrasa administrators. The results of the research show that learning the book Alalaa significantly contributes to increasing the understanding and practice of akhlakul karimah by students. The implementation of interactive and contextual learning, where teaching material is linked to the reality of students' daily lives, has proven effective in instilling moral values. Although this research also identified several obstacles, such as variations in students' initial levels of understanding and limited learning time, key supporting factors such as teacher commitment, support from madrasah administrators, and a conducive learning environment succeeded in overcoming most of these obstacles. In conclusion, the implementation of learning the Alalaa book at Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum not only significantly improves the students' akhlakul karimah abilities, but also strengthens their moral and ethical foundations in everyday life. This research recommends the need to develop more intensive and sustainable learning programs to ensure deeper internalization of moral values.	
<b>Keywords</b>	Akhlakul Karimah, Book of Alalaa, Islamic Education, Madrasah Diniyah	
<b>Corresponding Author</b>	Theodora Indah Jati Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; tdij21@gmail.com	

### 1. PENDAHULUAN

Akhlakul karimah adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "akhlak yang mulia" atau "perilaku yang terpuji." Dalam Islam, akhlakul karimah merujuk pada kualitas karakter dan moral yang ideal, yang mencakup tindakan, perilaku, dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama



Islam. Akhlakul karimah mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar. Ini mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kesederhanaan, rendah hati, tanggung jawab, dan kasih sayang (Al-Ghazali, 1992). Ajaran Islam menekankan pentingnya akhlakul karimah sebagai fondasi dalam kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual seorang Muslim (An-Nawawi, 2010).

Akhlakul karimah tidak hanya dianggap sebagai norma sosial, tetapi juga sebagai perwujudan dari ketaatan kepada Allah. Rasulullah Muhammad SAW adalah teladan utama dalam menerapkan akhlakul karimah, sebagaimana disebutkan dalam banyak hadits dan sirah (riwayat hidup Nabi). Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan beliau sendiri dikenal dengan akhlak yang paling mulia, menjadi panutan bagi umat Islam sepanjang masa (Ibn Majah, 2002). Oleh karena itu, mengikuti contoh akhlak Nabi adalah bagian integral dari kehidupan seorang Muslim, dan dipandang sebagai cara untuk mencapai keridhaan Allah serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penerapan akhlakul karimah juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Dalam konteks sosial, akhlakul karimah memandu interaksi antara individu-individu dalam masyarakat, mendorong sikap saling menghormati, toleransi, dan empati. Akhlak yang baik tidak hanya berdampak positif pada hubungan interpersonal, tetapi juga pada stabilitas dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pendidikan Islam, penanaman akhlakul karimah menjadi fokus utama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas, untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Al-Bukhari and Muhammad, 1997).

Akhlakul karimah merupakan aspek yang sangat esensial dalam ajaran Islam, yang mencakup perilaku dan sifat-sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Istilah ini berasal dari bahasa Arab, di mana "*akhlak*" berarti perilaku atau moral, dan "*karimah*" berarti mulia atau terpuji. Oleh karena itu, akhlakul karimah merujuk pada perilaku yang mulia dan moral yang tinggi sesuai dengan tuntunan agama Islam (Hasyim Asy'ari and Ahmad, 2018). Akhlakul karimah menjadi dasar dari seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, mulai dari hubungan dengan Tuhan (*hablun minallah*) hingga hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Keseluruhan ajaran Islam pada dasarnya berorientasi pada pembentukan akhlak yang baik, sebagaimana ditekankan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW (Sholeh and Moh. Zahid, 2019).

Dalam konteks kehidupan sosial, akhlakul karimah berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam dalam menjalankan interaksi sehari-hari. Sifat-sifat seperti jujur, amanah (dapat dipercaya), sabar, rendah hati, dan dermawan menjadi cerminan dari akhlakul karimah yang harus diwujudkan dalam setiap perbuatan (Karim, 2020). Akhlakul karimah tidak hanya dianggap sebagai aspek keagamaan yang bersifat individual, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam membangun masyarakat yang adil

dan harmonis. Penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sosial akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkembangnya nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan (Musthofa Bisri, 2021).

Sejarah Islam mencatat bahwa akhlakul karimah telah menjadi salah satu pilar utama dalam dakwah Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad) (Anshori, 2018). Dalam kehidupan sehari-harinya, Nabi Muhammad SAW dikenal dengan akhlaknya yang mulia dan menjadi teladan bagi umat Islam di seluruh dunia. Akhlak Rasulullah yang lembut, pemaaf, penuh kasih sayang, dan penuh pengorbanan merupakan manifestasi nyata dari ajaran akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam (Ma'arif, 2020).

Pendidikan akhlak menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Islam, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini dianggap sangat penting untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak dan remaja (Syihab, 2020). Dalam kurikulum pendidikan Islam, akhlak diajarkan melalui berbagai mata pelajaran, seperti fiqh, aqidah, dan tarikh, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat moral dan etika peserta didik. Para ulama dan cendekiawan Muslim juga telah menyusun berbagai kitab yang membahas tentang akhlak, seperti *Ihya Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali dan *Bidayatul Hidayah* karya Imam Nawawi, yang hingga kini menjadi rujukan penting dalam pendidikan akhlak (Asy'ari, 2019).

Di era modern ini, tantangan dalam menanamkan akhlakul karimah semakin besar (Muttaqin, 2019). Globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai moral masyarakat. Arus informasi yang tidak terbatas melalui media sosial dan internet sering kali mengaburkan batas antara yang baik dan buruk. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik, orang tua, dan tokoh agama untuk terus berupaya dalam memperkuat pendidikan akhlak, agar generasi muda tetap memiliki pegangan moral yang kuat di tengah arus perubahan zaman (Thohir, 2021).

Pendidikan karakter, khususnya pendidikan akhlak, merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan kepribadian yang utuh dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlakul karimah atau akhlak mulia menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berperilaku baik dan beretika dalam kehidupan sehari-hari (Zuhdi, 2018).

Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Dukuh Sekuwung Desa Kedung Banteng merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab klasik, salah satunya adalah kitab *Alalaa*. Kitab *Alalaa* merupakan salah satu kitab yang memuat ajaran-ajaran mengenai etika dan akhlak, yang diyakini mampu membimbing santri menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, tantangan dalam mengajarkan akhlakul karimah tidaklah mudah. Santri yang berasal dari latar belakang yang beragam memiliki tingkat pemahaman dan penerimaan yang berbeda terhadap materi ajaran akhlak. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan pergaulan di luar madrasah, juga menjadi faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan di madrasah (Fatimah, 2019).

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum, bekerja sama dengan mahasiswa KPM INSURI Ponorogo, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dalam mengajarkan kitab Alalaa. Mahasiswa KPM INSURI Ponorogo berperan aktif dalam mendampingi proses pembelajaran, memberikan dukungan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada santri mengenai ajaran-ajaran akhlakul karimah. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi pembelajaran kitab Alalaa di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran ini, didukung oleh keterlibatan mahasiswa KPM INSURI Ponorogo, berhasil meningkatkan kemampuan berakhlakul karimah santri (Mahmud, 2020). Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap perilaku santri baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran akhlak di madrasah diniyah dan lembaga pendidikan Islam lainnya, serta menginspirasi kolaborasi lebih lanjut antara lembaga pendidikan dan mahasiswa KPM dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam melalui analisis yang komprehensif terhadap data yang dikumpulkan. Fokus dari penelitian ini adalah pada implementasi pembelajaran kitab Alalaa di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Dukuh Sekuwung Desa Kedung Banteng dan bagaimana proses tersebut dapat meningkatkan kemampuan berakhlakul karimah santri (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi pembelajaran kitab Alalaa di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Dukuh Sekuwung Desa Kedung Banteng. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran kitab Alalaa dalam meningkatkan kemampuan berakhlakul karimah santri serta untuk

mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut (Suryadi, 2019). Berikut adalah rincian metode yang digunakan dalam penelitian ini:

### **2.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu implementasi pembelajaran kitab Alalaa dan dampaknya terhadap perilaku santri (Suryadi, 2019). Pendekatan ini juga membantu dalam mengeksplorasi perspektif peserta didik dan pengajar serta memahami konteks sosial dan budaya di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum (Suryadi, 2019).

### **2.2. Metode Studi Kasus**

Metode studi kasus digunakan untuk melakukan analisis mendalam terhadap implementasi pembelajaran kitab Alalaa di satu lokasi tertentu, yaitu Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Dukuh Sekuwung. Metode ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kitab Alalaa diterapkan dalam konteks pendidikan dan bagaimana hasil pembelajaran mempengaruhi santri (Nurhadi S, 2018).

### **2.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi santri yang mengikuti pembelajaran kitab Alalaa, guru pengampu, dan pengurus madrasah. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran (Mulyadi A, 2020). Jumlah santri yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang, dengan tambahan wawancara kepada 5 guru pengampu dan 3 pengurus madrasah (Mulyadi A, 2020).

### **2.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

**Observasi:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran kitab Alalaa, termasuk metode yang digunakan, interaksi antara guru dan santri, serta implementasi materi ajaran dalam kegiatan sehari-hari (Setiawan, 2017).

**Wawancara:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru, santri, dan pengurus madrasah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran kitab Alalaa serta dampaknya terhadap perilaku santri (Hartono, 2018).

**Dokumentasi:** Dokumentasi berupa catatan pembelajaran, laporan evaluasi, dan materi ajar digunakan untuk menganalisis materi yang diajarkan dan metode evaluasi yang diterapkan (Santosa T, 2019).

### **2.5. Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Data dari wawancara dan observasi dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi

pembelajaran, faktor pendukung, dan penghambat (Suryadi, 2019). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas pembelajaran kitab Alalaa dalam meningkatkan akhlakul karimah santri (Santosa T, 2019).

### **2.6. Validasi Data**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik member checking untuk memastikan akurasi data dan interpretasi (Hartono, 2018).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) INSURI Ponorogo merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas melalui berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Salah satu kegiatan penting dalam program ini adalah pendampingan pembelajaran di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum, yang terletak di Desa Kedung Banteng, Kecamatan Sukorejo. Dalam rangka mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut, mahasiswa KPM INSURI Ponorogo terlibat aktif dalam berbagai kegiatan edukatif. Fokus utama dari pendampingan ini adalah implementasi pembelajaran kitab Alalaa, sebuah kitab klasik yang mengajarkan tentang akhlakul karimah atau akhlak mulia dalam konteks Islam.

Sebelum memulai kegiatan, mahasiswa KPM INSURI Ponorogo melakukan persiapan dan perencanaan yang matang. Mereka berkoordinasi dengan pengurus madrasah dan guru untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pengajaran kitab Alalaa. Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan konteks lokal, latar belakang santri, dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi pembelajaran kitab Alalaa di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum dimulai dengan penyampaian materi yang dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Mahasiswa KPM INSURI Ponorogo mengadopsi pendekatan interaktif, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung untuk menjelaskan ajaran-ajaran akhlak yang terkandung dalam kitab. Diskusi kelompok dan tanya jawab menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, memungkinkan santri untuk aktif berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan.

Mahasiswa KPM INSURI Ponorogo memfasilitasi berbagai kegiatan interaktif yang membantu santri menghubungkan ajaran kitab dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini termasuk simulasi situasi sosial, role play, dan praktek langsung yang dirancang untuk memperkuat pemahaman santri tentang nilai-nilai akhlak. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga mempermudah santri dalam mengaplikasikan ajaran kitab dalam

kehidupan sehari-hari.

Setelah beberapa waktu pelaksanaan, mahasiswa KPM INSURI Ponorogo bersama dengan pengurus madrasah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan observasi perilaku santri, wawancara, dan penilaian terhadap penerapan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak di kalangan santri, dengan perubahan positif dalam sikap sopan santun, kepatuhan, dan empati.

Selama pelaksanaan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk perbedaan tingkat pemahaman santri dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa KPM INSURI Ponorogo berkolaborasi dengan guru madrasah dalam menyusun materi tambahan dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih fleksibel. Upaya ini membantu santri untuk lebih memahami materi dan menerapkan nilai-nilai akhlak dengan lebih baik.

Kegiatan KPM INSURI Ponorogo dalam pendampingan pembelajaran kitab Alalaa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ullum. Pendampingan ini tidak hanya memperkuat pemahaman santri mengenai akhlak mulia tetapi juga membangun keterampilan dan sikap positif yang bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kontribusi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.



(Gambar 01 implementas Pebelajaran kitab Alala)

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KPM INSURI Ponorogo turut berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan di Desa Kedung Banteng, Kecamatan Sukorejo. Implementasi pembelajaran kitab Alalaa di madrasah tersebut menjadi contoh nyata dari penerapan ilmu dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam konteks yang bermanfaat bagi masyarakat.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran kitab Alalaa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai akhlak mulia. Pendekatan interaktif dan kontekstual memungkinkan santri untuk lebih mudah menghubungkan ajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga proses internalisasi nilai-nilai akhlak menjadi lebih baik. Diskusi kelompok dan praktek langsung memungkinkan santri untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi yang lebih luas dalam kehidupan mereka.

Meskipun pembelajaran kitab Alalaa menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi. Beberapa tantangan utama termasuk:

- Variasi Tingkat Pemahaman: Santri memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman awal yang berbeda, yang memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penyampaian materi
- Keterbatasan Waktu: Waktu yang tersedia untuk pembelajaran sering kali tidak cukup untuk mendalami setiap aspek kitab secara mendalam.
- Pengaruh Lingkungan Eksternal: Pengaruh media sosial dan lingkungan luar kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai tersebut

Hasil penelitian dapat ditunjukkan bawasanya Pembelajaran kitab Alalaa di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Dukuh Sekuwung Desa Kedung Banteng dapat diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan interaktif dan kontekstual. Pendekatan ini melibatkan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung untuk membantu santri memahami ajaran akhlak yang terkandung dalam kitab. Para pengajar, termasuk mahasiswa KPM INSURI Ponorogo, memfasilitasi diskusi kelompok dan sesi tanya jawab yang memungkinkan santri untuk bertanya dan mendalami materi lebih mendalam.

Materi ajaran akhlak dalam kitab Alalaa dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari santri, sehingga mereka dapat melihat relevansi ajaran tersebut dalam konteks mereka sendiri. Proses pembelajaran juga mencakup penerapan nilai-nilai akhlak melalui praktik nyata, seperti kegiatan sosial dan pembiasaan perilaku baik di lingkungan madrasah.

Evaluasi terhadap perubahan perilaku santri setelah mengikuti pembelajaran kitab Alalaa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak. Observasi dan wawancara dengan santri, guru, dan pengurus madrasah mengungkapkan bahwa santri menunjukkan perilaku yang lebih sopan, disiplin, dan empati dalam interaksi sehari-hari. Peningkatan ini terlihat dari beberapa aspek berikut:

- **Sopan Santun:** Santri lebih memperhatikan etika dalam berinteraksi, baik dengan sesama santri maupun dengan guru.
- **Kepatuhan:** Santri menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap aturan madrasah dan norma-norma sosial.
- **Empati dan Kepedulian:** Terjadi peningkatan dalam kepedulian sosial dan sikap saling membantu antar sesama santri.

Mahasiswa KPM INSURI Ponorogo berperan penting dalam mendampingi proses pembelajaran. Mereka tidak hanya membantu dalam penyampaian materi tetapi juga berfungsi sebagai mentor dan motivator bagi santri. Kehadiran mereka di madrasah memberikan perspektif baru dan semangat tambahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka membantu mengadaptasi materi ajaran akhlak dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik santri

### **3.1. Faktor Pendukung**

#### **3.1.1 Keterlibatan Mahasiswa KPM INSURI Ponorogo**

Mahasiswa KPM INSURI Ponorogo berperan aktif dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan tambahan dan motivasi. Kehadiran mereka membantu menghidupkan materi ajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif

#### **3.1.2 Pendekatan Pembelajaran Interaktif**

Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung memungkinkan santri untuk lebih aktif terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Metode ini juga membantu menghubungkan ajaran kitab dengan situasi sehari-hari santri.

#### **3.1.3 Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Santri**

Materi ajaran kitab Alalaa disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal, membuat ajaran lebih relevan dan mudah diterima oleh santri<sup>[3]</sup>. Pendekatan ini memudahkan santri untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka.

### **3.2. Faktir Penghambat**

#### **3.2.1 Variasi Tingkat Pemahaman Santri**

Santri datang dari latar belakang yang berbeda dan memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi mengenai ajaran akhlak. Hal ini memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penyampaian materi untuk memastikan bahwa semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

#### **3.2.1 Keterbatasan Waktu**

Waktu yang tersedia untuk pembelajaran sering kali tidak mencukupi untuk mendalami setiap aspek kitab secara menyeluruh. Keterbatasan waktu ini dapat membatasi kedalaman pemahaman santri terhadap materi ajaran akhlak.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran kitab Alalaa di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Dukuh Sekuwung, Desa Kedung Banteng, menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan kontekstual, yang didukung oleh mahasiswa KPM INSURI Ponorogo, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak oleh santri. Metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung berhasil meningkatkan sopan santun, kepatuhan, dan empati santri, menandakan keberhasilan program dalam membentuk karakter sesuai ajaran kitab. Keterlibatan mahasiswa KPM INSURI Ponorogo berperan krusial dalam penyampaian materi dan adaptasi ajaran kitab dengan konteks lokal. Meskipun terdapat faktor pendukung seperti keterlibatan mahasiswa dan relevansi materi, tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman santri, keterbatasan waktu, dan pengaruh lingkungan eksternal perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan. Kesimpulannya, pendekatan yang tepat dan dukungan aktif dari mahasiswa dapat secara signifikan meningkatkan akhlakul karimah santri, dengan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam program pembelajaran.

#### REFERENSI

- Al-Bukhari and Muhammad (1997) *Shahih Al-Bukhari*. Riyadh: Darussalam.
- Al-Ghazali (1992) *Hujjatul Islam Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- An-Nawawi, I. (2010) *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- Anshori, A. (2018) *Pendidikan Akhlak di Nusantara: Kajian Historis dan Kontemporer*. Yogyakarta: : LKiS.
- Asy'ari, Sholahuddin. (2019) *Akhlaq dan Moralitas dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Fatimah, S. (2019) 'Pengaruh Pembelajaran Akhlak terhadap Perilaku Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam* , 10(02), p. 238.
- Hartono, R. (2018) *Wawancara Semi-Terstruktur: Panduan Praktis*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Hasyim Asy'ari and Ahmad (2018) *Fikih Akhlak: Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Islam* . Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ibn Majah (2002) *Sunan Ibn Majah*. 3231st edn. Cairo: Dar al-Ma'arif,.
- Karim, A. (2020) *Islam dan Peradaban: Perspektif Filsafat dan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, A.S. (2020) *Islam dan Moralitas: Pandangan Ulama Nusantara* . Jakarta: Republika Penerbit.
- Mahmud, M. (2020) *Metode Pembelajaran Agama Islam: Pendekatan Interaktif dan Kontekstual*. Bandung: Rosda Karya.

- Mulyadi A (2020) Teknik Sampling dalam Penelitian Kualitatif . Yogyakarta: Andi Offset.
- Musthofa Bisri (2021) Akhlakul Karimah dalam Pandangan Ulama Nusantara . Surabaya: Pustaka Ilman.
- Muttaqin, Abdul. (2019) Meneguhkan Akhlak Mulia di Era Digital. Surakarta: UNS Press.
- Nurhadi S (2018) Studi Kasus dalam Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santosa T (2019) Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.
- Setiawan, B. (2017) Teknik Observasi dalam Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholeh and Moh. Zahid (2019) Etika Keislaman: Integrasi Nilai Akhlak dalam Kehidupan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2019) Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syihab, M.Q. (2020) Membentuk Karakter Mulia: Panduan dari Al-Qur'an dan Hadits. Bandung: Mizan.
- Thohir, Muh.I. (2021) Modernitas, dan Tantangan Akhlak. Bandung: Mizan.
- Zuhdi, A. (2018) Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

